

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan suatu sarana pokok masyarakat dalam melakukan aktivitas dan kegiatan sehari-hari, dimana transportasi mendukung berbagai pergerakan dan mobilitas yang ada dalam suatu wilayah baik pergerakan manusia maupun pergerakan barang. Transportasi yang baik adalah transportasi yang saling menghubungkan, nyaman, efektif dan efisien dari segi waktu dan biaya. Untuk mewujudkan itu maka diperlukan konsep integrasi antar moda.

Keterhubungan jaringan pelayanan dan prasarana transportasi yang efektif dan efisien pada simpul transportasi dimaksudkan untuk pergantian moda sebagai *intermodal mobility*. Dengan dikembangkan integrasi moda secara baik diharapkan orang akan dapat melakukan perpindahan moda dengan mudah dan nyaman untuk mencapai tujuan dengan cepat, murah dan aman.

Secara umum, masyarakat yang melakukan pergerakan dengan tujuan yang berbeda-beda membutuhkan sarana penunjang pergerakan berupa angkutan pribadi maupun angkutan umum. Akan tetapi masyarakat yang masih bergantung dengan angkutan umum ini tidak diimbangi dengan pelayanan angkutan umum yang memadai, terutama ditinjau dari integrasi antarmoda. Hal ini menyebabkan para penumpang berusaha memilih alternatif angkutan lainnya seperti angkutan online maupun angkutan konvensional meskipun dengan biaya yang lebih besar. Hal tersebut menunjukkan arti pentingnya transportasi di Indonesia, sehingga pembangunan dan peningkatan kualitas pelayanan transportasi atau pengangkutan mutlak diperlukan. Pembangunan yang baik dan berkualitas tidak hanya mengenai peningkatan mutu sarannya saja, tetapi juga harus menyangkut aspek integrasi antar moda transportasi.

Kota Blitar memiliki satu Stasiun yang masuk dalam daerah operasi (DAOP) 7 Madiun, stasiun ini melayani kereta api lokal dan dan Kereta Api jarak jauh. Kota

Blitar memiliki satu Terminal tipe A yang melayani angkutan antar kota antar propinsi (AKAP) dan angkutan antar kota dalam propinsi (AKDP) yang dikelola oleh Kementerian Perhubungan. Kota Blitar memiliki satu pelataran parkir wisata yang berada di dalam kompleks Pusat Informasi Pariwisata dan Perdagangan Kota Blitar. Stasiun Kota Blitar merupakan satu satunya stasiun yang terdapat di Kota Blitar. Dikarenakan Kota Blitar hanya mempunyai satu stasiun yaitu Stasiun Kota Blitar maka aktivitas naik turun penumpang di dalamnya sangat besar, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Blitar sebanyak 579.675 ribu penumpang pada tahun 2022. Menurut data yang diperoleh dari PKL Kota Blitar tahun 2022 jumlah penumpang naik turun pada Stasiun Kota Blitar yaitu sebesar 2235 untuk penumpang naik dan 1139 untuk penumpang turun pada Stasiun Kota Blitar pada weekday perhari sedangkan jumlah naik turun penumpang Stasiun Kota Blitar pada weekend sebesar 2410 untuk penumpang naik dan 1764 penumpang turun perhari. Akan tetapi pada simpul Stasiun Kota Blitar tidak didukung dengan adanya moda lanjutan dari ataupun menuju Stasiun Kota Blitar , saat ini penumpang yang tiba atau penumpang yang akan berangkat di Stasiun Kota Blitar masih mengandalkan kendaraan pribadi dan angkutan sewa baik angkutan sewa online maupun konvensional. Terkait dengan adanya kebutuhan angkutan pemadu moda di Stasiun Kota blitar, yang layak dan memadai diperlukan adanya penelitian dan karakteristik angkutan pemadu moda seperti apa yang akan di terapkan pada wilayah Kota Blitar.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka penelitian ini diberi judul **“PERENCANAAN ANGKUTAN PEMADU MODA DI STASIUN KOTA BLITAR”**

1.2 Identifikasi masalah

Dari latar belakang permasalahan yang ada dengan kondisi eksisting saat ini, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah khususnya dibidang angkutan umum pada angkutan pemadu moda yang ada di Kota Blitar mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Besar nya jumlah penumpang naik turun pada Stasiun Kota Blitar pada tahun 2022 yaitu sebesar 579.675 ribu penumpang, dari besar nya jumlah penumpang naik turun tersebut belum diikuti penyediaan jasa transportasi dari dan menuju Stasiun Kota Blitar berupa angkutan pemadu moda dengan trayek tetap dan jadwal teratur.
2. Terdapat permintaan penumpang angkutan kereta api terhadap jasa angkutan lanjutan yang cepat, efektif dan efisien khususnya menuju Terminal Patria Kota Blitar atau sebaliknya.
3. Belum terdapatnya angkutan yang terintegrasi di Stasiun Kota Blitar.
4. Kurangnya layanan angkutan umum dalam rangka mempermudah mobilitas masyarakat Kota Blitar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan keterangan diatas didapatkan rumusan masalah dari penelitian ini berupa :

1. Bagaimana karakteristik permintaan angkutan pemadu moda di stasiun?
2. Bagaimana rencana jaringan rute dan kinerja operasional angkutan pemadu moda?
3. Berapa biaya operasional dari angkutan pemadu moda Stasiun Kota Blitar serta tarif yang di tetapkan bagi penumpang?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk melakukan kajian terhadap perencanaan angkutan pemadu moda di Stasiun Kota Blitar yang dapat melayani penumpang melakukan perjalanan dari dan menuju Stasiun dengan rute dan jadwal yang teratur serta tarif yang terjangkau. Sehingga penumpang lebih memilih angkutan umum dari atau menuju stasiun.

Tujuan dari penelitian adalah :

1. Mengetahui karakteristik permintaan angkutan pemadu moda di Stasiun Kota Blitar.
2. Merencanakan jaringan rute dan kinerja operasional angkutan pemadu moda di Stasiun Kota Blitar.

3. Menghitung biaya operasional dari angkutan pepadu moda Stasiun Kota Blitar serta menetapkan tarif bagi penumpang.

1.5 Ruang Lingkup

Untuk menjaga penelitian yang dilakukan agar tetap konsisten terhadap tujuan penelitian dan menghindari pembahasan permasalahan yang meluas ,maka ruang lingkup pembahasan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian wilayah studi yaitu Kota Blitar.
2. Penelitian yang dilakukan sebatas analisis penyelenggaraan angkutan pepadu moda.
3. Penelitian mencakup penentuan rute yang dilalui,penjadwalan, dan jenis armada angkutan pepadu moda yang dibutuhkan, dan pembiayaan kendaraan.